

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan akan mencetak generasi yang berkualitas dan lebih unggul. Suatu bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan, akan dengan mudah mengikuti tuntutan perubahan zaman dan senantiasa siaga untuk menghadapi suatu permasalahan atau tantangan. Elihami dan Syahiddikutip dalam Dahlan Muchtar, menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempersiapkan dan membentuk generasi bangsa guna keberlangsungan yang lebih baik di masa mendatang.¹ Ki Hajar Dewantara dikutip dalam Natasya Febriyantimenyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk memajukan budi pekerti atau karakter, pikiran dan jasmani anak sebagai salah satu cara untuk memiliki kehidupan yang selaras dengan perkembangan zaman.²

Di Indonesia setiap warga negara wajib menempuh pendidikan selama 12 tahun, yang meliputi jenjang dasar (SD), menengah (SMP) dan atas (SMA). Pendidikan jenjang atas atau SLTA terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau SMA, Madrasah Aliyah atau MA dan Sekolah

¹Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 50–57.

²Natasya Febriyanti, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1631–37.

Menengah Kejuruan atau SMK.³ Pada jenjang pendidikan atas atau SMA, banyak siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperluas wawasan serta pengalamannya. Selain itu, siswa yang duduk di jenjang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah diberikan bekal yang memadai dengan rancangan persiapan untuk para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah atas atau SMA yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program lainnya.⁴

Seorang siswa sekolah menengah atas berada pada rentan usia 16-18 tahun, dimana fase ini merupakan fase remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrock dikutip dalam Dona Febriandri dan Fathra Annis, yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahapan dimana individu berusia 11-18 tahun.⁵ Pada fase ini seorang remaja banyak memikirkan kehidupan masa depannya. Masa remaja merupakan suatu fase transisi dari anak-anak ke fase orang dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan secara biologis dan psikologis. Secara psikologis peralihan masa anak-anak menuju dewasa ditandai dengan berbagai kondisi, diantaranya adalah kondisi emosi yang tidak stabil dan bertambahnya keinginan-keinginan yang berkaitan dengan masa

³ Kemendikbud, “*Pendidikan Menengah (DIKMEN)*”, diakses pada 9 Februari 2023 pukul 22.00, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikmen>.

⁴ Kemendikbud, “*Pendidikan Tinggi (DIKTI)*”, diakses pada 9 Februari 2023 pukul 22.05, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikti>.

⁵ Dona Febriandari and Fathra Annis Nauli, ‘Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Terhadap Identitas Diri Remaja’, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4.1 (2016), 50–56.

depan.⁶Hurlock dikutip dalam Isna Asyri mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang memiliki kaitan atau hubungan yang erat dengan penentuan keputusan terkait dengan kehidupan masa depan.⁷ Hal ini dikarenakan segala jenis perilaku dan keputusan yang dilakukan pada masa remaja akan menjadi awal untuk menggapai masa depan yang baik.

Setiap tahun siswa kelas XII akan menghadapi fase di mana siswa dituntut untuk menentukan dan memutuskan studi lanjutnya. Pengambilan keputusan pada siswa mengenai studi lanjut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga terutama orang tua. Dukungan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua akan memberikan sumbangan kepada anak dalam kemampuannya mengambil keputusan. Pada fase ini banyak siswa mengalami perasaan dilema, hal ini dikarenakan siswa harus membuat keputusan antara mengikuti keinginan orang tua atau keinginannya sendiri, sehingga hal ini akan membuat siswa mengalami permasalahan dalam mengambil keputusan.

Memilih dan memutuskan perguruan tinggi atau studi lanjut bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa dikutip dalam Fiqih Istifarani, yang menyatakan bahwa dalam memilih dan menentukan studi lanjut merupakan persoalan penting yang tidak mudah yang dilalui oleh para

⁶Isna Asyri Syahrina and Wulan Merdeka Sari, 'Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepakbola', *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6.2 (2017), 157–68.

⁷ Ibid, 37.

siswa dan orang tua.⁸ Oleh karena itu sebelum menentukan dan membuat pilihan mengenai pilihan studinya, pengumpulan informasi dan perencanaan yang matang sangat diperlukan. Sehingga pada kemudian siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan yang diambil. Ralph C. Davis dikutip dari buku Ahmad Syaekhu mendefinisikan keputusan sebagai suatu hasil atau jawaban dari proses pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu dengan sikap yang tegas, dimana keputusan yang telah dibuat dapat menjawab seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan serta perencanaannya.⁹ Dalam membuat keputusan mengenai studi lanjut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dukungan keluarga. Pada fase ini dukungan keluarga terutama orang tua akan sangat berdampak pada kondisi psikologis anak dalam mengambil keputusan, karena dukungan yang orang tua berikan merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar dalam memberikan pengaruh perasaan percaya diri pada anak dalam mengambil keputusan.

Keluarga merupakan suatu unit atau kelompok sosial terkecil yang ada dalam suatu masyarakat, akan tetapi memiliki kedudukan yang utama dan fundamental. Gunnarsa dan Gunarsa dikutip dalam Fiqih Istifarani mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial yang memiliki sifat abadi yang didalamnya telah dikukuhkan atau diikat dengan hubungan perkawinan dan memberikan sebuah pengaruh terhadap keturunan serta

⁸Fiqih Istifarani, 'Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas x Di SMK Negeri 1 Depok', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.5 (2016)..

⁹ Ahmad Syaekhu, "*Teori Pengambilan Keputusan*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 2.

lingkungannya sebagai dimensi yang sangat penting.¹⁰ Sama halnya dengan Gunnarsa dan Gunarsa, Safrudin dikutip dalam Fiqih Istifarani menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari sekumpulan beberapa individu yang menempati tempat tertentu secara bersamaan dan terikat oleh ikatan pernikahan yang mengerti dan merasa berada didalam suatu gabungan yang memiliki kekhasan dan secara bersamaan mempererat gabungan yang ada untuk mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman anggota yang ada didalamnya.¹¹

Pada hakikatnya keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek dan dimensi pada seorang individu, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat dan lingkungan sosial pertama dimana seseorang tumbuh dan berkembang. Selain itu, keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anggota keluarga lainnya seperti anak, yaitu sebagai pendukung atau pemberi dukungan. Dimana dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga khususnya orang tua akan memberikan sebuah dampak yang sangat signifikan terhadap seorang individu dalam menjalani kehidupannya. Dengan adanya dukungan yang diberikan, mampu mempengaruhi dan mendorong seorang individu untuk senantiasa berusaha sebaik mungkin dalam menjalani kehidupan. Friedman dikutip dalam Lia Cahaya dan Sawi Sujarwo mendefinisikan dukungan keluarga sebagai sebuah sikap dan tindakan penerimaan individu terhadap anggota keluarga lainnya yang dapat

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid, 30.

diberikan dengan bentuk dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.¹² Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, dapat memberikan sebuah rasa kepuasan terhadap individu secara emosional. Hal ini dikarenakan ketika seorang individu diperhatikan dan diberikan rasa cinta maka akan merasa dirinya lebih berharga, diperhatikan dan disayangi. Seseorang yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang senantiasa memberikan dukungan terhadap dirinya, akan jauh lebih merasa sejahtera dan sehat secara mental serta mengurangi resiko terhadap gangguan kesehatan mental individu dibandingkan seseorang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Banyak permasalahan yang terjadi pada anak-anak, remaja, maupun dewasa awal yang disebabkan oleh permasalahan dalam keluarga yang mana di dalamnya seseorang tidak mendapatkan dukungan yang baik oleh orang tua maupun keluarga lainnya baik dukungan secara emosional atau psikologis, instrumental dan fisiologisnya.

Sebelum mengambil keputusan mengenai studi lanjut yang akan ditempuh, seorang remaja akan melewati fase-fase kritis, namun fase tersebut dapat dilewati dengan cara berkonsultasi dan berdiskusi dengan orang tua yang nantinya menjadi penanggung jawab atas kondisi seorang anak. Dengan adanya dukungan yang orang tua berikan kepada anak akan memberikan penguat dan memberikan rasa percaya diri, sehingga remaja mampu mengambil keputusan dan menetapkan pilihannya dalam memilih

¹²Lia Cahaya and Sawi Sujarwo, 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga', *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11.2 (2017), 87–96.

perguruan tinggi yang diinginkan dengan matang. Namun fenomena yang ada memperlihatkan bahwa banyak terjadi permasalahan yang melibatkan antara orang tua dan anak, dimana salah satunya adalah adanya perbedaan pendapat mengenai pendidikan lanjut terutama di luar kota yang akan ditempuh oleh anak di mana hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi pada anak dan kurangnya perhatian orang tua terutama di desa mengenai pendidikan anaknya. Permasalahan antara orang tua dan anak dapat menjadi faktor yang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, salah satunya adalah dukungan keluarga untuk melanjutkan studi setelah jenjang sekolah menengah atas.

Salah satu alasan penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Kandat adalah dikarenakan banyaknya siswa di SMAN 1 Kandat yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan studi lanjutnya yang diduga disebabkan oleh dukungan keluarga. Hal ini di dukung oleh fenomena yang menunjukkan masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak yang pada akhirnya mendorong para orang tua untuk tidak mendukung anak melanjutkan studi lanjut terutama di luar kota dan adanya harapan anak yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. Dimana hal ini di dukung oleh pernyataan salah satu orang tua siswa SMAN 1 Kandat, yang menuturkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan seorang anak tidak perlu memilih perguruan tinggi yang jauh

dari rumah dan lebih baik menikah atau bekerja apabila memilih dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di luar kota.¹³

Selain itu pemilihan lokasi penelitian juga di dasari oleh peningkatan jumlah siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi setiap tahunnya, dimana hal ini juga terjadi di SMAN 1 Kandat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mendaftar ke perguruan tinggi setiap tahun mengalami peningkatan, dikutip dari *tribunnews* jumlah siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dari SMA pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun lalu.¹⁴ Jumlah siswa yang memiliki rencana untuk melanjutkan studi, khususnya di luar kota pada siswa SMAN 1 Kandat setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2021 jumlah siswa yang memutuskan untuk melanjutkan studi lanjut di luar kota sebanyak 62 siswa, tahun 2022 sebanyak 85 siswa dan pada tahun 2023 sebanyak 97 siswa.¹⁵

Seorang anak memiliki kecenderungan untuk mendiskusikan langkah besar yang akan dilakukannya sebelum mengambil keputusan, seperti halnya memilih tempat dimana yang akan menjadi tempatnya belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi yang mengatakan bahwa untuk membuat keputusan pada pilihan yang rumit dan berdampak besar seseorang cenderung untuk meminta bantuan orang disekitarnya dan

¹³ Wawancara tidak terstruktur, rumah orang tua siswa, 22 November 2022 pukul 15.40.

¹⁴ Sylvanita Widyawati, “*Peminat siswa SMK Melanjutkan Kuliah Meningkatkan 17 Persen*”, diakses pada 31 Mei 2023 pukul 19.00, <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/03/27/besok-pengumuman-snbp-peminat-siswa-smk-melanjutkan-kuliah-meningkat-17-persen>

¹⁵ Arsip Dokumen, SMAN 1 Kandat.

memutuskan persoalan yang ringan secara pribadi.¹⁶ Namun fakta dilapangan yang dilihat dari sisi orang tua, memiliki kecenderungan untuk memberikan arahan tanpa melihat minat dan pendapat dari anak, dimana hal ini sangat mempengaruhi kondisi psikologis anak yang akan merasa tidak dihargai, didukung dan merasa dibatasi.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu siswa SMAN 1 Kandat YN (18 tahun) menyatakan bahwa faktor terpenting dalam mengambil keputusan untuk memutuskan studi selain kesiapan diri adalah dukungan keluarga terutama orang tua.¹⁷ Hal serupa juga dipaparkan oleh NA (19 tahun) yang mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam memutuskan studi lanjutnya dikarenakan dukungan yang diberikan keluarga.¹⁸ Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru BK SMAN 1 Kandat, menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memutuskan studi lanjutnya dikarenakan dukungan keluarga, dimana dukungan keluarga sangat berpengaruh dan tentunya memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh anak dalam melanjutkan studi, banyak orang tua yang belum berpikiran secara terbuka untuk mendukung anak untuk melanjutkan studi dijenjang perguruan tinggi ternama. Kebanyak dari orang tua murid menyatakan bahwa untuk

¹⁶Wahyu Setia Dewi, Leonardo Budi Hasiholan, and Maria Magdalena Minarsih, 'Pengaruh Kualitas Produk, Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Susu Bebelac Di Giant Hypermarket Karangayu Semarang', *Journal of Management*, 2.2 (2016).

¹⁷ Wawancara tidak terstruktur, SMAN 1 Kandat, 24 November 2022 pukul 09.45.

¹⁸ Wawancara tidak terstruktur, SMAN 1 Kandat, 24 November 2022 pukul 10.15.

melanjutkan studi tidak perlu di perguruan favorit atau jauh dari jangkauan rumah.¹⁹

Dukungan yang diberikan oleh keluarga memberikan rasa percaya diri dan menjadi dorongan tersendiri pada remaja untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan. Maka dukungan yang keluarga berikan kepada anak memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayne & Slocum dalam Hussain, Sadia, yang menyatakan bahwa seorang siswa dalam mengambil keputusan didasarkan pada semua informasi yang tersedia dan diberikan orang tua dan lingkungan yang dapat diakses.²⁰ Dan hasil dari penelitian Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe, yang menunjukkan bahwa dukungan yang besar dalam keluarga bersumber dari orang tua, karena orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas segala keputusan dan perbuatan anaknya.²¹

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui apakah pengambilan keputusan pada siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Di Luar Kota Pada Siswa SMAN 1 Kandat”**.

B. Rumusan Masalah

¹⁹ Wawancara tidak terstruktur, SMAN 1 Kandat, 20 Januari 2023 Pukul 11.04.

²⁰ Sadia Hussain and Rafia Rafique, 'Role of Parental Expectation and Career Salience in Career Decision Making.', *Journal of Behavioural Sciences*, 23.2 (2013).

²¹ Tarmidi and Ade Riza Rahma Rambe, 'Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-directed Learning Pada Siswa Sma', *Jurnal Psikologi*, 37.2 (2010), 216–23.

1. Seberapa tinggi tingkat kemampuan pengambilan keputusan pada siswa kelas 12 SMAN 1 Kandat?
2. Seberapa tinggi tingkat dukungan keluarga pada siswa kelas 12 SMAN 1 Kandat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut di luar kota pada siswa SMAN 1 Kandat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemampuan pengambilan keputusan pada siswa kelas 12 SMAN 1 Kandat.
2. Mengetahui tingkat dukungan keluarga pada siswa kelas 12 SMAN 1 Kandat.
3. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kemampuan pengambilan keputusan pada siswa SMAN 1 Kandat untuk studi lanjut di luar kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan ide atau wawasan pada bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial, Psikologi Pendidikan bahkan Psikologi Perkembangan mengenai dukungan keluarga dan pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap fenomena yang sedang berkembang di masyarakat dengan kondisi yang berlaku di masa sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi sekolah dalam usaha pembekalan kepada keluarga peserta didik mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan siswa khususnya dalam memutuskan studi lanjut.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat membuat keputusan tepat yang tentunya berdasar pada pertimbangan-pertimbangan dan dukungan keluarga.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat memanajemen diri sehingga mampu memberikan informasi dan pendapat dengan nyaman kepada anak dalam memutuskan studinya.

d. Bagi Peneliti

Menambah informasi atau wawasan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan pengambilan keputusan.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai dukungan keluarga dan pengambilan keputusan dengan sampel dan variabel yang berbeda.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai hal-hal yang dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²² Asumsi dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan pada siswa, yaitu semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan oleh siswa dalam memutuskan studinya terutama diluar kota, dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang keluarga berikan maka semakin rendah kemampuan pengambilan keputusan pada siswa untuk memutuskan studinya terutama diluar kota.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas seberapa tinggi tingkat kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kandat yang terletak di Desa, Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Peneliti akan terjun secara langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Jumlah populasi sebanyak 360 dan sampel sebanyak 90 siswa, data akan diambil dengan menggunakan kuesioner.

²² Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramediasarana Indonesia, 2010).

Peneliti menggunakan *Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan pengambilan populasi yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih atau dijadikan anggota sampel. Sehingga penelitian ini berbentuk kuantitatif untuk menguji parameter populasi yang berbentuk pengukuran antara dua atau lebih variabel melalui ukuran sampel yang berbentuk pengaruh.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, menjadi sumber rujukan dan penguat dalam penelitian ini. Pada penelitian terdahulu peneliti tentu tidak menemukan judul yang sama seperti penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti merujuk penelitian terdahulu yang berupa jurnal dengan variabel yang sama untuk menambah referensi dan teori yang berkaitan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, yaitu:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Maslikhah, Dede Rahmat Hidayat dan Happy Karlina Marjo dengan judul "*Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri*" pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji antara pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri pada siswa terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data *Korelasi Product Moment dari Person*. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara dukungan keluarga terhadap pengambilan

keputusan karir. Dimana semakin tinggi dukungan yang keluarga berikan maka kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa akan rendah dan begitu sebaliknya. Serta, hasil antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa saat efikasi diri tinggi maka kesulitan dalam pengambilan keputusan.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada variabel independen yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu X1 dan X2. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian, yaitu siswa.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ilma Nuriana dengan judul “*Pengaruh Self Efficacy, Minat, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi*” pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan membuktikan pengaruh antara *self efficacy*, minat, dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada remaja secara empiris. Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *self efficacy*, minat, dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada remaja.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada variabel penelitian, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu X1 dan X2, sedangkan pada

²³Maslikhah Maslikhah, Dede Rahmat Hidayat, and Happy Karlina Marjo, ‘Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri’, *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43.1 (2022), 33–44.

²⁴Ilma Nuriana, ‘*Pengaruh Self Efficacy, Minat, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi*’, 2020.

penelitian yang akan dilakukan terdapat satu variabel independent (X) dan dependent (Y). Dan fokus penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan, walaupun memiliki variabel independent (X2) dan variabel dependent (Y) yang sama.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Aulia Mar'atina, M Ramli dan Muslihati dengan judul "*Pengaruh Dukungan Keluarga dan Quality of School Life Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas*" pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga dan *quality of school life* terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional dan teknik pengambilan data adalah *cluster random sampling*. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara dukungan keluarga dan *quality of school life* terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa.²⁵Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada variabel independet yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu X1 dan X2.
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Atun Wigati dan Ana Zumrotun Nisak dengan judul "*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks*" pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis peran dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan pada wanita untuk

²⁵Aulia Mar'atina Ashudi, M Ramli, and Muslihati Muslihati, 'Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Quality of School Life Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.7 (2022), 85.

melakukan deteksi dini kanker serviks. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *case control*. Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara peran dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks yang signifikan.²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitian yang dibahas, penelitian ini memiliki fokus dalam menganalisis peran dukungan keluarga. Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode, yaitu kuantitatif.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Halimatus Sa'diyah dan Sigit Hariyadi dengan judul "*Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES*" pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antar dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian dan fokus penelitian yaitu pengambilan keputusan karir.

²⁶Atun Wigati and Ana Zumrotun Nisak, 'Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1.1 (2017), 12–17.

²⁷Halimatus Sa'diyah and Sigit Hariyadi, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES', *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.2 (2022), 166–77.

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai dukungan keluarga dan pengambilan keputusan, akan tetapi penelitian dengan fokus pengambilan keputusan studi lanjut di luar kota belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Di Luar Kota Pada Siswa SMAN 1 Kandat”.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang berisikan penjelasan lengkap mengenai hal apa yang harus di ukur dan diamati dari suatu variabel penelitian atau konsep untuk menguji dan mengetahui hasil atau nilainya.²⁸ Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yaitu sebuah tindakan yang dilalui oleh seorang individu untuk menentukan suatu pilihan dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan melalui proses kognitif yang menghasilkan suatu pemecahan atau solusi.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suatu hubungan yang di dalamnya meliputi sebuah tindakan atau sikap dan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap keluarga lainnya yang dapat memberikan rasa kepuasan terhadap seorang individu sehingga dirinya merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh anggota keluarga

²⁸Prof. Ma'ruf Abdullah, '*Metode Penelitian Kuantitatif*', (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 95.

lainnya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berbentuk berbagai hal, seperti halnya dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional.